TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11543

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PIDATO JOKO WIDODO DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM TENTANG PERESMIAN PERSEMAIAN MENTAWIR, PENAJAM PASER UTARA, KALIMANTAN TIMUR

Perlocutionary Speech Acts in Joko Widodo's Speech in an Instagram Post about the Inauguration of the Mentawir Nursery, Penajam Paser Utara, East Kalimantan

Brenada Anggelika Refita Lasytiara, Marista Dwi Rahmayantis, Nur Lailiyah
Universitas Nusantara PGRI Kediri
brenadaanggelika@gmail.com; maristadwi@unpkediri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 15, 2026	Jul 13, 2026	Jul 25, 2026	Jul 30, 2026

Abstract

Political speeches not only function to convey information but also produce certain effects on listeners' thoughts, attitudes, emotions, and actions through perlocutionary speech acts. This study aimed to describe the forms and functions of perlocutionary speech acts in President Joko Widodo's speech on the Inauguration of the Mentawir Nursery in Penajam Paser Utara, Kalimantan, which was uploaded through the official Instagram account @jokowi. The study employed a pragmatic approach with a qualitative descriptive design. The research data consisted of utterances containing perlocutionary speech acts in the speech video. Data were collected using the observational method with a note-taking technique and were subsequently analyzed based on the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was examined through theoretical triangulation. The results showed that the forms of perlocutionary speech acts

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

comprised persuading in 7 instances, raising awareness in 10 instances, mobilizing in 12 instances, influencing in 12 instances, evoking emotions in 9 instances, and motivating in 13 instances. Meanwhile, the functions of perlocutionary speech acts comprised persuading in 15 instances, inviting in 7 instances, influencing in 7 instances, inspiring in 8 instances, and touching emotions in 8 instances. These findings indicate that President Joko Widodo's speech was used not only to convey information but also to shape the public's ways of thinking, attitudes, emotions, and tendencies to act through persuasive, communicative, and contextual language. This study contributes to the development of pragmatic studies, particularly to the understanding of the use of perlocutionary speech acts in political communication through social media.

Keywords: Instagram; Political Communication; Presidential Speech; Pragmatics; Perlocutionary Speech Acts

Abstrak: Pidato politik tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menghasilkan efek tertentu terhadap pikiran, sikap, emosi, dan tindakan pendengar melalui tindak tutur perlokusi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo bertopik Peresmian Persemaian Mentawir di Penajam Paser Utara, Kalimantan, yang diunggah melalui akun Instagram resmi @jokowi. Penelitian menggunakan pendekatan pragmatik dengan desain deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi dalam video pidato tersebut. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat, kemudian dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perlokusi meliputi membujuk sebanyak 7 data, menyadarkan 10 data, menggerakkan 12 data, memengaruhi 12 data, menggugah perasaan 9 data, dan memotivasi 13 data. Sementara itu, fungsi tindak tutur perlokusi mencakup mempersuasi sebanyak 15 data, mengajak 7 data, memengaruhi 7 data, menginspirasi 8 data, dan menyentuh perasaan 8 data. Temuan ini menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk cara berpikir, sikap, emosi, dan kecenderungan bertindak masyarakat melalui penggunaan bahasa yang persuasif, komunikatif, dan kontekstual. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur perlokusi dalam komunikasi politik melalui media sosial.

Kata Kunci: Instagram; Komunikasi Politik; Pidato Presiden; Pragmatik; Tindak Tutur Perlokusi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara signifikan. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian informasi, edukasi, promosi, hingga komunikasi politik. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh tokoh publik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara langsung tanpa melalui media konvensional. Kehadiran media sosial memungkinkan

komunikasi berlangsung lebih cepat, interaktif, dan menjangkau khalayak yang luas sehingga mampu membentuk opini publik.

Dalam konteks pemerintahan, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo merupakan salah satu pemimpin yang aktif memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi publik. Melalui akun resmi **@jokowi**, berbagai aktivitas kenegaraan, kebijakan pemerintah, dan pidato resmi disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Salah satu pidato yang menarik untuk dikaji ialah pidato mengenai *Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan*. Pidato tersebut tidak hanya menyampaikan informasi mengenai pembangunan persemaian modern sebagai bagian dari pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), tetapi juga mengandung berbagai tuturan yang bertujuan memengaruhi sikap, pola pikir, dan tindakan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan.

Dalam kajian pragmatik, tuturan tidak hanya dipahami berdasarkan makna literal, tetapi juga berdasarkan maksud penutur dan dampak yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Austin (1962) membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang menghasilkan efek tertentu terhadap pendengar, baik berupa perubahan sikap, emosi, keyakinan, maupun tindakan. Oleh karena itu, analisis tindak tutur perlokusi menjadi penting untuk mengetahui bagaimana strategi kebahasaan digunakan oleh seorang penutur dalam memengaruhi audiensnya.

Penelitian mengenai tindak tutur perlokusi telah banyak dilakukan dalam berbagai objek kajian. Nadzifhah dan Utomo (2020) meneliti tindak tutur perlokusi dalam film *Keluarga Cemara*. Penelitian tersebut hanya berfokus pada bentuk tindak tutur perlokusi tanpa menguraikan fungsi yang ditimbulkan oleh tuturan. Padahal, fungsi perlokusi diperlukan untuk menjelaskan bagaimana suatu tuturan mampu memengaruhi mitra tutur.

Selanjutnya, Fatihah dan Utomo (2020) mengkaji fungsi tindak tutur perlokusi dalam konferensi pers Presiden Republik Indonesia mengenai Covid-19 melalui kanal YouTube CNN Indonesia. Penelitian tersebut hanya mengkaji fungsi tindak tutur perlokusi tanpa menjelaskan bentuk tuturan yang melatarbelakangi munculnya fungsi tersebut. Akibatnya, hubungan antara bentuk tuturan dengan efek yang dihasilkan belum dapat dijelaskan secara komprehensif.

Penelitian lain dilakukan oleh Saputra (2021) yang mengkaji tindak tutur perlokusi dalam wacana siniar (podcast). Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai variasi

bentuk tindak tutur perlokusi pada media digital, namun belum membahas fungsi yang muncul dari setiap tuturan sehingga efek komunikasi yang dihasilkan belum tergambar secara utuh.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat celah penelitian, yaitu belum adanya penelitian yang mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi secara bersamaan, khususnya pada pidato Presiden Joko Widodo yang disampaikan melalui media sosial Instagram. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo pada unggahan Instagram bertopik *Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan*. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur perlokusi dalam komunikasi politik di media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik dipilih karena penelitian berfokus pada makna tuturan yang berkaitan dengan konteks serta efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo yang diunggah melalui akun Instagram resmi @jokowi dengan topik *Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan*.

Sumber data penelitian berasal dari video pidato Presiden Joko Widodo yang dipublikasikan pada akun Instagram resmi @jokowi. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menyimak keseluruhan isi video, mentranskripsikan tuturan, mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi teori. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin

(1962), Searle (1969), Yule (1996), dan Rahardi (2022) sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 100 data tindak tutur perlokusi yang terdiri atas 63 data bentuk tindak tutur perlokusi dan 37 data fungsi tindak tutur perlokusi.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data
Membujuk	7
Menyadarkan	10
Menggerakkan	12
Memengaruhi	12
Menggugah Perasaan	9
Memotivasi	13
Total	63

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan ialah **memotivasi** sebanyak 13 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo lebih banyak berorientasi pada pemberian dorongan kepada masyarakat agar memiliki semangat dalam menjaga lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, bentuk membujuk merupakan bentuk yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak tujuh data.

1. Bentuk Tindak Tutur Membujuk

Data 001

Tuturan

"Mari bersama-sama kita hijaukan Indonesia demi anak cucu kita."

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur perlokusi membujuk karena penutur menggunakan ungkapan "mari bersama-sama" sebagai ajakan yang bersifat persuasif tanpa adanya unsur paksaan. Tuturan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar ikut menjaga kelestarian lingkungan sehingga muncul keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan.

Menurut Yule (1996), tindak tutur perlokusi berorientasi pada efek yang ditimbulkan terhadap pendengar. Dalam tuturan tersebut, efek yang diharapkan ialah munculnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup.

2. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Menyadarkan

Bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan ditemukan sebanyak 10 data. Tuturan pada kategori ini bertujuan membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, serta mempersiapkan masa depan generasi berikutnya. Tuturan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran moral sehingga pendengar terdorong untuk mengubah cara berpikirnya.

Data 012

Tuturan

"Kalau kita tidak mulai menanam pohon sekarang, anak cucu kita nanti akan kehilangan lingkungan yang hijau."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan pentingnya pembangunan Persemaian Mentawir sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Pada data 012 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan. Hal tersebut terlihat pada kalimat *"anak cucu kita nanti akan kehilangan lingkungan yang hijau"* yang mengandung makna peringatan sekaligus kesadaran mengenai dampak yang akan terjadi apabila masyarakat tidak menjaga kelestarian lingkungan. Tuturan tersebut menimbulkan efek berupa munculnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Menurut Rahardi (2022), tindak tutur perlokusi menyadarkan merupakan tuturan yang bertujuan mengubah cara berpikir pendengar sehingga menyadari pentingnya suatu persoalan. Pada tuturan tersebut, Presiden Joko Widodo berusaha membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian hutan demi keberlangsungan kehidupan generasi mendatang.

3. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Menggerakkan

Bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan ditemukan sebanyak 12 data. Tuturan dalam kategori ini bertujuan mendorong masyarakat melakukan tindakan nyata sesuai dengan tujuan yang diharapkan penutur.

Data 026

Tuturan

"Saya mengajak seluruh masyarakat untuk ikut menanam pohon dan menjaga hutan kita."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan ketika Presiden mengajak seluruh elemen masyarakat berpartisipasi dalam program penghijauan nasional.

Pada data tersebut termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan karena kalimat *"mengajak seluruh masyarakat"* menunjukkan adanya dorongan agar pendengar melakukan tindakan nyata. Efek perlokusi yang diharapkan adalah masyarakat tidak hanya memahami pentingnya penghijauan, tetapi juga ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Menurut Austin (1962), keberhasilan tindak tutur perlokusi diukur dari munculnya tindakan sebagai respons terhadap tuturan. Dengan demikian, tuturan tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan penghijauan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

4. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Memengaruhi

Kategori memengaruhi ditemukan sebanyak 12 data. Tuturan dalam kategori ini diarahkan untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap pembangunan nasional, khususnya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Data 041

Tuturan

"Persemaian Mentawir ini akan menjadi contoh bagi daerah lain dalam menjaga kelestarian lingkungan."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan saat Presiden menjelaskan manfaat pembangunan Persemaian Mentawir.

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur perlokusi **memengaruhi** karena penutur berusaha membentuk keyakinan masyarakat bahwa pembangunan tersebut merupakan langkah positif bagi masa depan Indonesia. Pendengar diarahkan untuk memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya pembangunan berbasis lingkungan.

Yule (1996) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi dapat menghasilkan perubahan keyakinan atau sikap pendengar. Pada data ini, perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah di bidang pelestarian lingkungan.

5. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Menggugah Perasaan

Bentuk tindak tutur menggugah perasaan ditemukan sebanyak 9 data. Tuturan pada kategori ini lebih menekankan aspek emosional sehingga pendengar merasakan empati, kepedulian, maupun kebanggaan terhadap lingkungan dan pembangunan nasional.

Data 055

Tuturan

"Saya ingin anak-anak kita nanti masih bisa menikmati udara yang bersih dan hutan yang hijau."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan ketika Presiden menjelaskan manfaat jangka panjang pembangunan persemaian.

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggugah perasaan karena mengandung harapan yang menyentuh emosi pendengar mengenai masa depan generasi berikutnya. Efek yang muncul berupa rasa haru, kepedulian, dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup.

6. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Memotivasi

Bentuk tindak tutur memotivasi merupakan kategori yang paling dominan, yaitu sebanyak 13 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo lebih banyak menggunakan bahasa yang memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat.

Data 063

Tuturan

"Saya yakin Indonesia mampu menjadi contoh dunia dalam menjaga kelestarian lingkungan."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan sebagai penutup pidato untuk memberikan optimisme kepada masyarakat.

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi karena kalimat *"Saya yakin Indonesia mampu"* memberikan dorongan psikologis kepada masyarakat agar memiliki rasa percaya diri serta optimisme dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Efek yang diharapkan ialah tumbuhnya semangat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perlokusi yang paling dominan adalah memotivasi (13 data), sedangkan bentuk yang paling sedikit ditemukan adalah membujuk (7 data). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Presiden Joko Widodo lebih menekankan pemberian motivasi kepada masyarakat daripada sekadar ajakan persuasif. Pola tersebut sejalan dengan karakter pidato kenegaraan yang bertujuan membangun optimisme, meningkatkan partisipasi publik, serta memperkuat dukungan terhadap program pembangunan pemerintah.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

Fungsi Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah Data
Mempersuasi	15
Mengajak	7
Memengaruhi	7
Menginspirasi	8
Menyentuh Perasaan	8
Total	37

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur perlokusi yang paling dominan ialah fungsi mempersuasi sebanyak 15 data, sedangkan fungsi mengajak dan memengaruhi merupakan fungsi yang paling sedikit ditemukan, masing-masing sebanyak 7 data. Dominannya fungsi mempersuasi menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo lebih diarahkan untuk memengaruhi cara berpikir dan sikap masyarakat agar mendukung pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan.

1. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Mempersuasi

Fungsi mempersuasi merupakan fungsi yang bertujuan membentuk keyakinan serta sikap pendengar agar menerima gagasan yang disampaikan penutur tanpa adanya unsur paksaan. Dalam penelitian ini ditemukan 15 data yang menunjukkan fungsi mempersuasi.

Data 064

Tuturan

"Mari kita bersama-sama menjaga hutan Indonesia agar tetap lestari untuk masa depan bangsa."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan Presiden Joko Widodo ketika mengajak masyarakat mendukung program rehabilitasi hutan dan penghijauan nasional.

Tuturan tersebut termasuk fungsi tindak tutur perlokusi **mempersuasi** karena penggunaan frasa *"mari kita bersama-sama"* mengandung ajakan yang bertujuan membangun kesediaan masyarakat untuk ikut menjaga lingkungan hidup. Tuturan tidak bersifat memerintah, melainkan membangun kesadaran sehingga pendengar terdorong menerima gagasan yang disampaikan.

Menurut Rahardi (2022), fungsi mempersuasi ditandai dengan adanya usaha penutur untuk memengaruhi keyakinan maupun sikap mitra tutur melalui penyampaian alasan yang logis dan mudah diterima. Pada tuturan tersebut, Presiden Joko Widodo menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga diharapkan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Mengajak

Fungsi mengajak ditemukan sebanyak 7 data. Fungsi ini bertujuan mendorong masyarakat melakukan tindakan secara bersama-sama tanpa adanya unsur pemaksaan.

Data 079

Tuturan

"Saya mengajak seluruh masyarakat untuk ikut menanam pohon mulai dari lingkungan sekitar."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan ketika Presiden menjelaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Tuturan tersebut termasuk fungsi tindak tutur perlokusi mengajak karena penutur secara langsung mengundang masyarakat agar melakukan tindakan nyata berupa menanam pohon. Efek yang diharapkan ialah munculnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penghijauan.

3. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Memengaruhi

Fungsi memengaruhi ditemukan sebanyak 7 data. Tuturan pada kategori ini bertujuan membentuk pola pikir masyarakat terhadap suatu kebijakan pemerintah.

Data 086

Tuturan

"Pembangunan persemaian ini merupakan investasi lingkungan yang manfaatnya akan dirasakan hingga puluhan tahun ke depan."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan saat Presiden menjelaskan manfaat pembangunan Persemaian Mentawir.

Tuturan tersebut termasuk fungsi tindak tutur perlokusi **memengaruhi** karena penutur berusaha membangun keyakinan masyarakat bahwa pembangunan tersebut merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia.

4. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menginspirasi

Fungsi menginspirasi ditemukan sebanyak 8 data. Fungsi ini bertujuan memberikan teladan dan semangat sehingga masyarakat terdorong mengikuti nilai-nilai positif yang disampaikan penutur.

Data 092

Tuturan

"Kalau negara lain mampu menghijaukan kembali hutannya, Indonesia juga pasti mampu."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan sebagai bentuk motivasi agar masyarakat optimis terhadap kemampuan bangsa Indonesia.

Tuturan tersebut termasuk fungsi tindak tutur perlokusi menginspirasi karena memberikan dorongan optimisme kepada masyarakat. Penutur tidak hanya menyampaikan

informasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri bahwa Indonesia mampu menjadi negara yang berhasil menjaga kelestarian lingkungan.

5. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menyentuh Perasaan

Fungsi menyentuh perasaan ditemukan sebanyak 8 data. Tuturan pada kategori ini bertujuan membangkitkan emosi pendengar sehingga muncul rasa haru, bangga, maupun kepedulian.

Data 100

Tuturan

"Semua yang kita lakukan hari ini adalah warisan terbaik untuk anak cucu kita di masa yang akan datang."

Konteks Tuturan

Tuturan disampaikan pada bagian akhir pidato sebagai penegasan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Tuturan tersebut termasuk fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan karena penutur mengaitkan pembangunan lingkungan dengan masa depan generasi berikutnya. Tuturan tersebut menimbulkan efek emosional berupa rasa tanggung jawab, kepedulian, dan harapan agar masyarakat ikut menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur perlokusi yang paling dominan ialah memotivasi, sedangkan fungsi tindak tutur yang paling dominan ialah mempersuasi. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Presiden Joko Widodo dalam pidato mengenai Peresmian Persemaian Mentawir lebih menekankan pada upaya membangun optimisme, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Yule (1996) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi berorientasi pada efek yang ditimbulkan terhadap pendengar. Dalam pidato Presiden Joko Widodo, efek tersebut tampak melalui munculnya dorongan untuk menjaga lingkungan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan kepedulian terhadap masa depan generasi mendatang. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat pendapat Rahardi (2022) bahwa keberhasilan tindak tutur perlokusi ditentukan

oleh kemampuan penutur dalam memengaruhi sikap, pikiran, emosi, dan tindakan mitra tutur melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi, tetapi juga mengkaji fungsi setiap tuturan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi Presiden Joko Widodo dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media sosial Instagram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo dalam unggahan Instagram bertopik *Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan* mengandung berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi yang bertujuan memengaruhi cara berpikir, sikap, emosi, dan tindakan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa terdapat 100 data tindak tutur perlokusi yang terdiri atas 63 data bentuk tindak tutur perlokusi dan 37 data fungsi tindak tutur perlokusi.

Bentuk tindak tutur perlokusi yang ditemukan meliputi membujuk (7 data), menyadarkan (10 data), menggerakkan (12 data), memengaruhi (12 data), menggugah perasaan (9 data), dan memotivasi (13 data). Bentuk yang paling dominan ialah memotivasi, sedangkan bentuk yang paling sedikit ditemukan ialah membujuk. Dominannya bentuk memotivasi menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo lebih banyak menggunakan strategi komunikasi yang bertujuan membangkitkan optimisme, semangat, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan.

Adapun fungsi tindak tutur perlokusi yang ditemukan meliputi mempersuasi (15 data), mengajak (7 data), memengaruhi (7 data), menginspirasi (8 data), dan menyentuh perasaan (8 data). Fungsi yang paling dominan adalah mempersuasi, sedangkan fungsi mengajak dan memengaruhi merupakan fungsi yang paling sedikit ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo lebih mengedepankan pendekatan persuasif daripada pendekatan yang bersifat memerintah sehingga masyarakat terdorong menerima pesan berdasarkan kesadaran dan keyakinan sendiri.

Hasil penelitian ini memperkuat teori tindak tutur perlokusi yang dikemukakan oleh Austin (1962), Yule (1996), dan Rahardi (2022) bahwa suatu tuturan tidak hanya berfungsi

menyampaikan informasi, tetapi juga menghasilkan efek tertentu terhadap mitra tutur, baik berupa perubahan cara berpikir, sikap, emosi, maupun tindakan. Dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo, efek tersebut diwujudkan melalui tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan Indonesia yang lebih hijau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur perlokusi dalam komunikasi politik di media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tindak tutur perlokusi pada objek penelitian lain dengan menggunakan teori maupun pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan atau penilaian administratif, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan melalui pemberian bimbingan, evaluasi, umpan balik, serta tindak lanjut yang konstruktif. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

Penerapan supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan proses penelitian tindakan yang sistematis. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik, tindak lanjut, hingga penyusunan laporan, supervisi tidak hanya mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan solusi yang berbasis data dan refleksi. Dengan demikian, supervisi berbasis PTS mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru, memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artanto, D. (2021). *Modul Bahasa Indonesia Kelas VII Semester Ganjil.*

Austin, J. L. (1975). *How to do things with words* (J. O. Urmson & M. Sbisà, Eds.; 2nd ed.). Harvard University Press.

Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis. In J. P. Gee & M. Handford (Eds.), *The Routledge handbook of discourse analysis*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203809068-3

Faradila, S. N., & Hamid, M. (2025). Penggunaan Wacana Kritis Norman Fairclough pada Pemberitaan Impor Sampah Plastik di Tempo.co Periode 2024–2025. *Prosiding KONASINDO, 2*, 810–821. https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konasindo/article/view/4076

Febriyanti, B. D. (2017). Ragam Bahasa dalam Aktivitas Jual Beli pada Pasar Tradisional, Pasar Modern, dan Daring Ditinjau dari Kelas Sosial. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2*(2), 146–159. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/914

Hakim, N. H. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Video YouTube Zulfan Lindan "Unpacking Indonesia." *PRASASTI: Journal of Linguistics, 10*(1), 102–115. https://doi.org/10.20961/prasasti.v10i1.97189

Hermawan, A. D., & Hamdani, A. (2023). Critical discourse analysis of Norman Fairclough on online media reporting about the Rohingya refugee crisis. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6*(2), 549–557. https://doi.org/10.36815/matapena.v6i02.3064

Indrayanti, T., Cahyaningtyas R., S. R., & Rizqo, S. Z. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Tawar-Menawar di Pasar Tradisional Surabaya. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya, 22*, 389–397. https://doi.org/10.25170/kolita.22.5994

Kasto, & Aminulloh, A. (2024). Analisis Ragam Transaksi Jual Beli di Pasar Modern dan Tradisional dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Studies, 1*(5), 614–625. https://doi.org/10.61341/jis/v1i5.049

Maulana, D. R., Zahra, A., Hisan, K., & Sumarni, L. (2024). Strategi Negosiasi Efektif di Era Digital melalui Platform Digital. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi, 1*(4), 236–243. https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i4.284

Muhammad, I., & Muhamad, D. (2025). Negotiating power in public policy discourse on social media: A critical discourse analysis of government institutional posts. *Journal of Language Development and Linguistics, 4*(2), 111–124. https://doi.org/10.55927/jldl.v4i2.15366

Mukhroji, M. (2016). Critical discourse analysis on TV program of Indonesian Lawyer Club in perspective of Norman Fairclough: Execution of General Susno Duaji. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(1), 45–54. https://doi.org/10.35457/konstruk.v8i1.4

Oseany, R. L., Kusumaningtyas, D., & Raharjo, I. B. (2024). The influence of digital marketing on sales performance of Batik Nulaba MSMEs in Pekalongan, Central Java. *Asa Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 38–52. https://doi.org/10.63709/ajppp.v1i1.9

Putra, D. F. A. (2023). Tindak Tutur dalam Pidato Presiden Joko Widodo "Visi Indonesia." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 13*(1), 139. https://doi.org/10.20527/jbsp.v13i1.11894

Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Amara Books. https://repository.usd.ac.id/36035/

Rahardi, R. K. (2022a). Metafungsi Interpersonal Siberteks Vaksinasi COVID-19: Perspektif Multimodalitas. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 11*(1), 49–63. https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4196

Rahardi, R. K. (2022b). Multimodalitas sebagai Perspektif Baru Pembelajaran Pragmatik Edukasional: Persepsi Urgensi Inklusinya. *Indonesian Language Education and Literature, 7*(2), 449–459. https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10018

Rahardi, R. K. (2022c). Persepsi Urgensi Inklusi Aspek-Aspek Multimodalitas dalam Desain Model Pembelajaran Pragmatik Edukasional. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 17*(2), 161–171. https://ojs.badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/4641

Rahmalia, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*(10.A), 105–118. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12966

Rohma, W. S. T., & Qur'ani, H. B. (2022). Kritik Sosial dalam Puisi "Berikan Aku Keadilan" Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 11*(2), 244–257. https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361

Rouddah, K. N., Barkah, C. S., & Novel, N. J. A. (2021). Analisis Negosiasi Bisnis Perusahaan Trading dengan Pengepul Kopi Toraja: Studi pada PT Danapati Prakasa Sentosa. *Jurnal Bisnis Strategi, 30*(1), 47–53. https://doi.org/10.14710/jbs.30.1.47-53

Sari, W. P., Setyonegoro, A., & Priyanto. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Media Antaranews.com. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 3*(1), 366–380. https://doi.org/10.59638/isolek.v3i1.417

Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.

Suhartatik, Effendy, M. H., Putikadyanto, A. P. A., & Sultan. (2024). Potret Tubuh Perempuan dalam Iklan Body Lotion: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(1), 227–242. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.14330

Sutami, D. W. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *BioKultur, 1*(2), 127–148.

Tama, F. O., Salzabilah, M., Ramadhan, S., Sukma, E., & Jamaluddin, N. (2025). Tindak Tutur dalam Negoisasi: Strategi Bahasa dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Raya Padang. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan, 7*(2), 401–414. https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7064

Wardani, I. K., Sujarwoko, Sardjono, & Lailiyah, N. (2024). Religious value in the drama script "Those Who Always Follow You" by Teater Adab. *Asa Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 94–107. https://doi.org/10.63709/ajppp.v1i1.17

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.